

**PENDEKATAN PEMBINA EKSTRAKURIKULER DALAM MEMBENTUK
KOMPETENSI SISWA DI MADRASAH ALIYAH TAHFIDZIL QUR'AN YAYASAN
ISLAMIC CENTRE SUMATERA UTARA**

Zahara Salma¹, Husnul Mardiyah Daulay², Ihsanatantri³, Ahmad Zaki⁴
^{1,2,3,4} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan
zaharasalma94@gmail.com¹, husnuldaulay27@gmail.com²,
ihsanatantri26@gmail.com³, zaki.ahmad@uinsu.ac.id⁴

ABSTRACT

Extracurricular activities are one of the educational facilities that play an important role in developing students' competencies beyond formal learning. This study aims to identify the approaches used by extracurricular supervisors in shaping students' competencies at Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara. The study employed a qualitative method with a descriptive approach. Data collection techniques were conducted through interviews with extracurricular supervisors. The findings revealed that a relaxed yet disciplined coaching approach was able to improve students' motivation, self-confidence, and involvement in extracurricular activities. In addition, extracurricular activities contributed to developing students' competencies such as discipline, responsibility, communication skills, teamwork, and leadership. This study also showed that an individual approach tailored to students' characteristics is an important factor in the success of extracurricular guidance.

Keywords: extracurricular activities, supervisor, student competencies, character development.

ABSTRAK

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu sarana pendidikan yang berperan penting dalam mengembangkan kompetensi siswa di luar pembelajaran formal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendekatan pembina ekstrakurikuler dalam membentuk kompetensi siswa di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan pembina ekstrakurikuler. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan pembinaan yang santai namun tetap disiplin mampu meningkatkan motivasi, kepercayaan diri, dan keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler berperan dalam membentuk kompetensi siswa seperti disiplin, tanggung jawab, komunikasi, kerja sama, dan kepemimpinan. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pendekatan individual sesuai karakter siswa menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembinaan ekstrakurikuler.

Kata Kunci: ekstrakurikuler, pembina, kompetensi siswa, karakter

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses pembentukan manusia yang bertujuan mengembangkan potensi peserta

didik secara menyeluruh, baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, maupun karakter. Dalam proses pendidikan, pembelajaran formal di

kelas saja tidak cukup untuk mengembangkan seluruh kemampuan siswa. Oleh karena itu, sekolah perlu menyediakan kegiatan pendukung yang mampu membantu siswa mengembangkan bakat, minat, dan kemampuan sosialnya. Salah satu kegiatan tersebut adalah ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar jam pelajaran yang bertujuan membantu pengembangan peserta didik sesuai kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka (Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014). Kegiatan ekstrakurikuler juga menjadi sarana pembentukan karakter karena siswa belajar tentang disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kepemimpinan melalui aktivitas langsung di lingkungan sekolah.

Menurut Mulyasa, kegiatan ekstrakurikuler memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian siswa karena kegiatan tersebut memberikan pengalaman belajar yang lebih luas dibandingkan pembelajaran formal di kelas. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan sosial dan emosional yang sangat

dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati (2022) menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler mampu meningkatkan soft skill siswa seperti komunikasi, kerja sama, dan rasa percaya diri. Hal tersebut menunjukkan bahwa ekstrakurikuler memiliki kontribusi besar dalam mendukung tujuan pendidikan nasional.

Dalam pelaksanaannya, keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler sangat dipengaruhi oleh peran pembina. Pembina tidak hanya bertugas mengajarkan keterampilan tertentu, tetapi juga membimbing karakter dan perkembangan siswa. Pendekatan yang digunakan pembina akan menentukan tingkat kenyamanan dan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pembina ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara, pembina menjelaskan bahwa "selain mengajarkan keterampilan, pembina ekskul di madrasah juga diharapkan mampu membimbing karakter dan perkembangan siswa

supaya lebih baik.” Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pembina memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk kompetensi siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (2022), penelitian kualitatif digunakan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam berdasarkan pengalaman dan pandangan subjek penelitian.

Penelitian dilakukan di Madrasah Aliyah Hifzhil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara dengan subjek penelitian seorang pembina ekstrakurikuler yang telah memiliki pengalaman membina selama 12 tahun.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui:

1. Wawancara semi terstruktur
2. Dokumentasi
3. Studi pustaka

Teknik analisis data dilakukan melalui:

1. Reduksi data
2. Penyajian data
3. Penarikan Kesimpulan

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pendekatan Pembina dalam Kegiatan Ekstrakurikuler

Pembina ekstrakurikuler memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk suasana kegiatan yang nyaman, aktif, dan mendukung perkembangan siswa. Dalam kegiatan ekstrakurikuler, pembina tidak hanya bertugas mengajarkan keterampilan tertentu, tetapi juga menjadi pembimbing, motivator, dan pengarah bagi siswa selama mengikuti kegiatan. Menurut Mulyasa (2021), pembina kegiatan siswa harus mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan karakter dan potensi peserta didik secara optimal.

Berdasarkan hasil wawancara, narasumber menjelaskan bahwa dirinya telah menjadi pembina ekstrakurikuler selama kurang lebih 12 tahun di Madrasah Aliyah Hifzhil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara. Pengalaman tersebut membuat pembina memahami berbagai karakter siswa dan cara menghadapi mereka dalam proses pembinaan.

Narasumber menjelaskan bahwa:

“Selain mengajarkan keterampilan, pembina ekskul di madrasah juga

diharapkan mampu membimbing karakter dan perkembangan siswa supaya lebih baik.”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya berfokus pada kemampuan teknis siswa, tetapi juga pada pembentukan karakter. Dalam kegiatan ekstrakurikuler, siswa belajar tentang kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama, dan sikap sosial melalui pengalaman langsung di lapangan.

Menurut Hasbullah (2021), pendidikan karakter dapat terbentuk secara efektif melalui pembiasaan dan praktik langsung dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler menjadi salah satu sarana yang tepat untuk membantu pembentukan karakter siswa di sekolah.

Dalam proses pembinaan, narasumber menggunakan pendekatan santai namun tetap disiplin agar siswa merasa nyaman selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Narasumber mengatakan bahwa: “Biasanya saya memakai pendekatan yang santai tapi tetap disiplin. Saya berusaha membuat siswa nyaman dulu supaya mereka tidak takut

bertanya, tidak malu tampil, dan lebih percaya diri selama mengikuti kegiatan ekskul.”

Pendekatan santai yang dimaksud bukan berarti pembina membiarkan siswa bebas tanpa aturan, tetapi pembina tetap menerapkan kedisiplinan dengan cara yang lebih dekat dan komunikatif. Pendekatan tersebut bertujuan menciptakan hubungan emosional yang baik antara pembina dan siswa sehingga siswa tidak merasa takut atau tertekan selama mengikuti kegiatan.

Menurut Uno (2023), pendekatan humanis dalam pendidikan mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa karena siswa merasa dihargai dan diberikan ruang untuk berkembang sesuai kemampuan mereka. Ketika siswa merasa nyaman, mereka akan lebih mudah menerima arahan dan lebih aktif mengikuti kegiatan.

Selain itu, narasumber juga menjelaskan bahwa:

“Kalau hubungan pembina dengan siswa sudah dekat, biasanya mereka lebih mudah diarahkan dan lebih semangat mengikuti kegiatan.”

Hal ini menunjukkan bahwa hubungan emosional antara pembina

dan siswa memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler. Kedekatan tersebut membantu pembina lebih mudah memahami kondisi siswa, sedangkan siswa merasa lebih percaya diri untuk berkomunikasi dan menyampaikan kesulitan yang mereka alami selama kegiatan berlangsung.

Menurut Sardiman (2022), hubungan yang baik antara pendidik dan peserta didik dapat meningkatkan motivasi belajar dan menciptakan suasana pembelajaran yang lebih efektif. Oleh karena itu, pendekatan pembina menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembinaan ekstrakurikuler.

2. Penyesuaian Metode Pembinaan terhadap Karakter dan Kemampuan Siswa

Dalam kegiatan ekstrakurikuler, setiap siswa memiliki karakter, kemampuan, minat, dan tingkat pemahaman yang berbeda-beda. Karena itu, pembina tidak dapat menggunakan satu metode yang sama kepada seluruh siswa. Pembina harus mampu memahami kondisi masing-masing siswa agar proses pembinaan berjalan lebih efektif.

Menurut Slameto (2021), proses pembelajaran yang

memperhatikan perbedaan individu siswa akan lebih berhasil dibandingkan pembelajaran yang disamaratakan. Setiap siswa memiliki gaya belajar dan kemampuan yang berbeda sehingga membutuhkan pendekatan yang berbeda pula.

Berdasarkan hasil wawancara, narasumber menjelaskan bahwa:

“Karena setiap siswa punya kemampuan dan karakter yang berbeda-beda, cara membinanya juga tidak bisa sama.”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pembina memahami pentingnya pendekatan individual dalam kegiatan ekstrakurikuler. Pendekatan individual dilakukan dengan cara mengenali karakter siswa terlebih dahulu sebelum menentukan metode pembinaan yang tepat.

Narasumber juga menjelaskan bahwa:

“Ada siswa yang cepat memahami arahan, ada juga yang perlu dibimbing secara perlahan dan lebih sering diberi motivasi.”

Dalam praktiknya, pembina harus bersikap sabar terhadap siswa yang membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami arahan atau menyesuaikan diri dengan kegiatan.

Siswa yang kurang percaya diri biasanya membutuhkan dukungan dan motivasi lebih banyak dibandingkan siswa lain.

Menurut Djamarah (2021), pemberian motivasi sangat penting dalam proses pembelajaran karena motivasi dapat membantu meningkatkan semangat dan rasa percaya diri siswa dalam mengikuti kegiatan pendidikan.

Selain itu, narasumber juga mengatakan:

“Biasanya saya melihat dulu karakter masing-masing siswa, lalu menyesuaikan cara pendekatannya supaya semua siswa tetap bisa ikut aktif dan merasa dihargai dalam kegiatan ekstrakurikuler.”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pembina berusaha menciptakan suasana kegiatan yang inklusif dan tidak membedakan siswa berdasarkan kemampuan mereka. Semua siswa diberikan kesempatan yang sama untuk berkembang dan menunjukkan kemampuan masing-masing.

Pendekatan individual juga membantu siswa merasa diperhatikan dan dihargai oleh pembina. Ketika siswa merasa dihargai, mereka akan lebih nyaman mengikuti kegiatan dan

lebih percaya diri dalam menunjukkan kemampuan mereka.

Menurut Hamalik (2022), perhatian terhadap perkembangan individu siswa merupakan salah satu prinsip penting dalam pendidikan karena setiap siswa memiliki potensi yang berbeda-beda dan perlu dikembangkan sesuai kemampuannya.

3. Kompetensi yang Dibentuk Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler memiliki peran penting dalam membantu siswa mengembangkan berbagai kompetensi, baik kompetensi akademik maupun nonakademik. Kompetensi yang dibentuk melalui kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya berkaitan dengan keterampilan teknis sesuai bidang kegiatan, tetapi juga berkaitan dengan pengembangan karakter dan soft skill siswa.

Menurut Daryanto (2022), kegiatan ekstrakurikuler merupakan sarana pendidikan yang efektif untuk mengembangkan keterampilan sosial, kepemimpinan, komunikasi, dan tanggung jawab siswa melalui pengalaman langsung.

Berdasarkan hasil wawancara, narasumber menjelaskan bahwa:

“Kompetensi yang paling saya harapkan tumbuh dari siswa bukan hanya kemampuan sesuai bidang ekskulnya saja, tetapi juga sikap dan karakter mereka.”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter menjadi salah satu tujuan utama kegiatan ekstrakurikuler. Pembina tidak hanya ingin siswa memiliki kemampuan teknis, tetapi juga memiliki perilaku dan sikap yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Narasumber juga mengatakan:

“Saya ingin siswa menjadi lebih disiplin, bertanggung jawab, percaya diri, mampu bekerja sama, dan memiliki sikap yang baik.”

Kegiatan ekstrakurikuler membantu siswa belajar disiplin melalui aturan dan jadwal kegiatan yang harus dipatuhi. Siswa juga belajar bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan selama kegiatan berlangsung. Selain itu, kegiatan kelompok dalam ekstrakurikuler membantu siswa belajar bekerja sama dan berkomunikasi dengan baik bersama teman-teman mereka.

Menurut Rahmawati (2023), siswa yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler cenderung memiliki kemampuan komunikasi, kerja sama,

dan kepemimpinan yang lebih baik dibandingkan siswa yang tidak aktif mengikuti kegiatan sekolah.

Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler juga membantu meningkatkan rasa percaya diri siswa. Dalam berbagai kegiatan, siswa dilatih untuk tampil di depan umum, menyampaikan pendapat, dan menunjukkan kemampuan mereka di hadapan orang lain.

Narasumber juga menjelaskan bahwa:

“Kegiatan ekskul sangat membantu siswa dalam mengembangkan potensi diri dan soft skill yang kadang tidak terlalu terlihat dalam pembelajaran di kelas.”

Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler menjadi pelengkap pembelajaran formal karena memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan yang tidak selalu dapat diasah melalui pembelajaran di kelas.

Menurut Suyanto (2022), kegiatan di luar pembelajaran formal memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan karakter siswa karena siswa belajar melalui pengalaman langsung dan interaksi sosial yang nyata.

4. Tantangan dalam Pembinaan Ekstrakurikuler dan Cara Mengatasinya

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, pembina tentu menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan terbesar adalah kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Menurut Sardiman (2022), motivasi merupakan faktor penting dalam keberhasilan proses pendidikan karena motivasi menentukan tingkat keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar.

Berdasarkan hasil wawancara, narasumber menjelaskan bahwa:

“Pernah ada siswa yang kurang aktif atau kurang termotivasi dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.”

Narasumber juga mengatakan:

“Biasanya hal itu terjadi karena mereka malu, kurang percaya diri, atau belum menemukan minat mereka.”

Kurangnya rasa percaya diri membuat sebagian siswa merasa takut untuk tampil atau berpartisipasi dalam kegiatan. Selain itu, ada juga siswa yang mengikuti ekstrakurikuler hanya karena ikut teman sehingga belum memiliki minat yang kuat terhadap kegiatan tersebut.

Untuk mengatasi masalah tersebut, pembina menggunakan pendekatan personal kepada siswa.

“Cara saya mengatasinya adalah dengan mengajak mereka ngobrol baik-baik, memberi semangat, dan melibatkan mereka sedikit demi sedikit dalam kegiatan.”

Pendekatan personal dilakukan agar siswa merasa diperhatikan dan didukung oleh pembina. Dengan komunikasi yang baik, siswa menjadi lebih terbuka dan perlahan mulai aktif mengikuti kegiatan.

Selain itu, pembina juga memberikan apresiasi kepada siswa yang menunjukkan perkembangan.

“Saya juga biasanya memberikan apresiasi ketika mereka mulai menunjukkan perkembangan supaya mereka merasa dihargai dan lebih percaya diri.”

Pemberian apresiasi mampu meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi siswa karena siswa merasa usaha mereka dihargai oleh pembina.

Menurut Uno (2023), pemberian penghargaan dan dukungan positif dapat meningkatkan semangat siswa dalam mengikuti kegiatan pendidikan dan membantu

membangun rasa percaya diri mereka.

5. Peran Ekstrakurikuler dalam Mendukung Tujuan Pendidikan

Kegiatan ekstrakurikuler memiliki hubungan yang sangat erat dengan tujuan pendidikan nasional karena membantu pengembangan siswa secara menyeluruh, baik dalam aspek akademik maupun non akademik.

Menurut Hamalik (2022), pendidikan yang baik harus mampu mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan karakter siswa secara seimbang.

Berdasarkan hasil wawancara, narasumber menjelaskan bahwa:

“Menurut saya kegiatan ekstrakurikuler itu sangat penting untuk perkembangan siswa di luar pembelajaran formal di kelas.”

Selain itu, narasumber juga mengatakan:

“Lewat ekskul, siswa bisa belajar kerja sama, komunikasi, kepemimpinan, tanggung jawab, dan mengembangkan bakat yang mereka miliki.”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler memberikan pengalaman belajar yang tidak selalu

diperoleh siswa melalui pembelajaran formal di kelas. Dalam kegiatan ekstrakurikuler, siswa belajar melalui praktik langsung dan interaksi sosial sehingga pembentukan karakter menjadi lebih nyata.

Di Madrasah Aliyah Hifzhil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara, kegiatan ekstrakurikuler juga menjadi salah satu sarana untuk membentuk siswa yang aktif, mandiri, dan berkarakter baik.

Menurut Mulyasa (2021), pendidikan karakter yang dilakukan melalui kegiatan sekolah akan lebih efektif apabila siswa terlibat langsung dalam kegiatan yang melatih tanggung jawab, disiplin, dan kerja sama.

Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya menjadi kegiatan tambahan di sekolah, tetapi juga menjadi bagian penting dalam mendukung keberhasilan pendidikan secara menyeluruh.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembina ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Hifzhil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara dilakukan

dengan pendekatan santai namun tetap disiplin. Pendekatan tersebut membantu menciptakan hubungan yang dekat antara pembina dan siswa sehingga siswa lebih nyaman dan aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Pembina juga menerapkan pendekatan individual sesuai karakter siswa sehingga proses pembinaan menjadi lebih efektif. Kegiatan ekstrakurikuler terbukti mampu membentuk kompetensi siswa seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, komunikasi, kepemimpinan, dan kepercayaan diri.

Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler memiliki peran penting dalam mendukung tujuan pendidikan karena membantu pengembangan potensi dan karakter siswa di luar pembelajaran formal.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto. 2022. *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2021. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2022. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasbullah. 2021. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler*. Jakarta: Kemendikbud.
- Mulyasa, E. 2021. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurhayati. 2022. *Peran Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Pengembangan Soft Skill Siswa*. Jurnal Pendidikan Indonesia, Vol. 3 No. 2.
- Rahmawati, Siti. 2023. *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Kemampuan Sosial Siswa*. Jurnal EDUCATIO, Vol. 9 No. 1.
- Slameto. 2021. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Uno, Hamzah B. 2023. *Teori Motivasi dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.